



Media: Radar

Hari: Jumat

Tanggal: 04 Agustus 2023

Halaman: 2

**MENGGANGGU:**  
Seorang  
pejalan kaki  
melintas  
di dekat  
tumpukan  
sampah di  
trotoar di  
luar pagar  
Taman Pintar.  
Menghindari  
pembuangan  
sampah  
sembarangan  
Taman  
Pintar akan  
menggendeng  
Satpol PP Kota  
Jogja.



## Taman Pintar Gandeng Satpol PP Kota Jogja

Untuk Jenis Organik Telah  
Dikelola dengan Magoot

**JOGJA** - Tumpukan sampah terlihat di kawasan pedestrian Taman Pintar, Kamis (3/8). Kepala Seksi Kerja Sama dan Pemasaran Taman Pintar Mila Azkalifa memastikan sampah-sampah tersebut bukan berasal dari aktivitas di dalam Taman Pintar.

Hanya saja, dia tidak mengetahui secara pasti dari mana sampah-sampah itu berasal. Tumpukan sampah di kawasan luar Taman Pintar juga bukan terjadi sekali ini saja. Mila mengatakan, sering kali tumpukan sampah terjadi di sisi timur luar Taman Pintar. "Tapi (sampah) di dalam Taman Pintar sendiri jelas tidak dibuang di luar Taman Pintar. Kalau ada tumpukan, tidak kami tumpuk di depan, tapi di belakang," ujar Mila saat dihubungi melalui sambungan telepon, Kamis (3/8).

Untuk mengondisikan sampah di luar area Taman Pintar, Mila turut berkoordinasi dengan Satpol PP Kota Jogja. Ini lantaran beberapa kali dia menemui pemulung ataupun masyarakat yang membuang sampah di luar area Taman Pintar. Menurutnya, tumpukan sampah

itu akan memberikan citra buruk bagi pariwisata Kota Jogja. "Taman Pintar menjadi salah satu destinasi rujukan rombongan wisatawan. Dikhawatirkan akan mengganggu kenyamanan wisatawan," tambahnya.

Mila mengatakan, dalam keadaan normal Taman Pintar memproduksi hingga 240 liter sampah. Didominasi oleh sampah kemasan makanan, cup plastik, sisa makanan, sampah daun, hingga styrofoam dan Mika. Dia menambahkan Taman Pintar telah memiliki sistem untuk mengolah sampah-sampah tersebut secara mandiri. Sistem itu disebut Integrative Eco Management.

"Untuk sampah organik kami memanfaatkan magoot. Sisa makanan dari food court kami berikan ke lalat hitam yang kami pelihara. Untuk daun-daun kita cacah dulu kemudian kita buat kompos. Pakai biopori juga ada," jelasnya. Tak hanya mengolah sampah organik, Taman Pintar bahkan juga bekerja sama dengan pihak ketiga untuk pengolahan sampah anorganik. Upaya-upaya pengolahan sampah tersebut mampu mengurangi besaran sampah hingga tersisa 80 liter. Sisa sampah tersebut merupakan sampah-sampah residu campuran.

"Dengan berjalannya waktu dengan sampah yang ada sudah berkurang yang kami setorkan ke DLH. Meskipun akhir-akhir ini ada even Pasar Kangen di sebelah Taman Pintar yang akses jalurnya terbuka. Sehingga sampahnya meningkat lagi," ujarnya.

Mila memastikan edukasi kepada para pengunjung untuk sadar memilah sampah sudah dilakukan. Selain dengan cara menyediakan tempat sampah untuk sampah organik dan anorganik, beberapa zona di dalam Taman Pintar juga didesain untuk memberi edukasi secara khusus tentang kebiasaan membuang sampah.

Sekretaris Daerah Kota Jogja Aman Yuridijaya mengimbau wisatawan untuk bertanggung jawab atas masing-masing sampahnya. Apabila wisatawan tak ikut berperan dalam mengurangi sampah, dikhawatirkan nantinya Kota Jogja akan penuh dengan sampah. Apalagi, wisatawan di Kota Jogja rata-rata datang secara rombongan. "Sebagian besar wisatawan kita ini kan wisatawan asal, bawa bus. Setiap Sabtu, Minggu bisa sekitar 200 sampai 300 bus masuk kota. Bahkan kalau long weekend bisa sampai 500 bus," imbaunya. (isa/pr/fj)

| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut   |
|----------|--------------|-------|-----------------|
| 1.       | Netral       | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 22 Juli 2026

Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005